

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang paling dikenal masyarakat karena aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Menurut Arif (2012) kekuatan dari sistem perbankan adalah sebuah syarat esensial untuk menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi. Kestabilan dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dicapai karena bank merupakan suatu perantara yang tepat bagi dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan disisi lain yaitu pihak yang membutuhkan dana. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana mereka. Sedangkan bagi pihak yang membutuhkan dana, bank dapat digunakan sebagai tempat meminjam dana untuk kebutuhan modal dan konsumsi mereka. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan oleh karena itu kepercayaan masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum.

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang perlu dievaluasi agar dapat menentukan keputusan tepat yang rasional dalam perusahaan. Kinerja suatu bank dapat dianggap sebagai suatu prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya yang menyangkut berbagai aspek seperti aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Kinerja bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Setiap bank wajib membuat laporan keuangan dari seluruh aktivitasnya baik yang bersifat Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2013).

Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan aset nya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari

fungsi bank sebagai *intermediary* dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai tolak ukur kinerja suatu perbankan (Silvani, 2019).

Menurut Firdausi (2016), kinerja bank mempunyai dua indikator dan dua dimensi penting. Indikator kinerja bank adalah indikator kualitas dan indikator kuantitas. Sedangkan dimensi kinerja bank adalah dimensi profitabilitas dan dimensi risiko. Dalam penelitian ini kinerja Bank diukur melalui CFROA (*Cash Flow Return On Assets*). CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva. Alasan menggunakan CFROA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah karena dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat di dalam laporan keuangan mempunyai nilai lebih baik untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Syatia, 2017).

Berkaitan dengan kinerja perbankan, ada fenomena menarik di Indonesia akhir-akhir ini, Kinerja tiga dari empat bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menunjukkan tren minor sepanjang 2019. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk hanya mampu mencetak laba bersih pada 2019 tumbuh 6,25% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 11,6%, realisasi laba bersih BRI relatif melambat. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga turut mengalami performa kurang ciamik pada tahun lalu. Tercatat pada akhir 2019, naik tipis 1,94% dari tahun sebelumnya. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga mengalami nasib yang nyaris serupa. Performa bank hanya mencatatkan pertumbuhan laba sebesar 9,86% dibandingkan dengan pertumbuhan periode sebelumnya yakni 21,2%. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tercatat per September 2019, laba bersih BTN anjlok 42,58% dari total laba pada tahun 2018 sebesar Rp1,39 triliun menjadi Rp801,46 miliar pada

triwulan III-2019. Ambrolnya laba bersih tersebut terjadi lantaran perseroan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 21,34% guna mempersiapkan perusahaan untuk mengikuti aturan baru Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 yang berlaku resmi Januari tahun ini (<https://www.alinea.id/>).

Cornett et al., (2006) menyatakan bahwa penggunaan CFROA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki berbagai keunggulan sebagai berikut: (1) CFROA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, (2) CFROA lebih memfokuskan kepada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan saham, dan (3) Adanya pengaruh mekanisme corporate governance dan berhubungan positif dengan CFROA.

Dalam pedoman *Good corporate governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance* pada tahun 2012 menjelaskan bahwa setiap bank harus memastikan asas *Good corporate governance* (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan diseluruh jajaran bank. Asas *Good corporate governance* yang harus dipastikan pelaksanaannya meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Asas *Good corporate governance* diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (sustainability) bank dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance*, 2012). Ketika industri perbankan dibelit banyak masalah, barulah dirasakan pentingnya menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance* atau GCG), padahal, sebelumnya, prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terkesan sebagai panjangan belaka. Tidak mudah menerapkan prinsip tersebut, sebab, perlu komitmen yang sungguh-sungguh antara pemegang saham dan pengelola bank. Hasil penilaian Bank Indonesia menunjukkan 69 persen perbankan masih melanggar *Good corporate governance*, terutama pelanggaran oleh bank-bank kecil swasta. Komitmen BUMN untuk menerapkan *Good corporate governance* masih rendah.

Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan bank yang utama adalah memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran (Wijayanti, 2013). Untuk itu, penting bagi bank menerapkan *Good corporate governance* karena industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan peraturan untuk menjaga

kepercayaan nasabah dan kesinambungan usaha. Penerapan *Good corporate governance* menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional (Dewayanto, 2010). Mekanisme tata kelola perusahaan tentunya sangat penting karena mempengaruhi tingkat *competitive advantage* berujung pada kinerja perbankan itu sendiri.

Beberapa penelitian mengenai *Good corporate governance* terhadap kinerja bank, salah satunya adalah Tarigan (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan perbankan. Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Perbankan. Sesuai dengan teori, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyanty (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mekanisme Baik Tata Kelola Perusahaan secara bersamaan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan komisaris direktur, komite audit, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia dan Malaysia. Tetapi hasil tes menunjukkan bahwa ada yang signifikan perbedaan dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik pada kinerja bank di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019) dengan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah koefisien positif.

Perbedaan penelitian ini dengan replikasi adalah menambah variabel penelitian menjadi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, Komisariss Independen, Komite Audit, dan Perubahan KAP. Kemudian objek penelitian berfokus kepada perusahaan Perbankan BUMN karena merupakan perusahaan yang menjadi contoh penerapan kebijakan pemerintah, khususnya dalam penerapan GCG. Peran BUMN dalam perekonomian Indonesia sangat besar, salah satunya melakukan privatisasi. Artinya, pihak selain pemerintah, misalnya institusi, publik, manajemen, ataupun asing dapat menanamkan modalnya di perusahaan BUMN. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melihat lebih dekat apakah ada pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* Terhadap Kinerja Bank”** (Studi Empiris Perusahaan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009 – 2018).

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penulisan pada masalah pengaruh mekanisme *Good corporate governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, Komisariss Independen, Komite Audit, dan Perubahan KAP. Sedangkan kinerja bank di proksikan dengan CFROA (Y). Untuk objek penelitian ini adalah Perusahaan Bank BUMN yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009 – 2018.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja bank?
2. Apakah kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap kinerja bank?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja bank?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja bank?
5. Apakah komisariss independen berpengaruh terhadap kinerja bank?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja bank?
7. Apakah perubahan KAP berpengaruh terhadap kinerja bank?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja bank.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manjerial terhadap kinerja bank.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja bank.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja bank.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap kinerja bank.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja bank.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perubahan KAP terhadap kinerja bank.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan urain diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis  
Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai mekanisme *corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja bank.
2. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja bank.
3. Bagi akademik  
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan atau menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja bank.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besarnya, yaitu:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkat dalam penelitian, perumusan masalah yang di ambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang di gunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, dan penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis dari data penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini penulis berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua uraian dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.